

KEMATANGAN SPIRITUAL DAN PERILAKU HIDUP SEHAT : MANAJEMEN INTERNALISASI KARAKTER

Ahmad Zarkasyi

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang
zarkazee@gmail.com

Hairul Ulum

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang
ulumgrobogan127@gmail.com

DOI :		
Received: Mei 2023	Accepted: Juni 2023	Published: Juni 2023

Abstract

Since the release of Covid 19, Islamic boarding schools have an obligation to include new ideas and the importance of healthy lifestyles and environmental protection into their curricula. Methodologically, this is a qualitative literature review study. Documentation methods are used in the research process. Meanwhile, an inductive-deductive pattern is used to draw conclusions after conducting the study and presenting the facts. Primary and secondary research findings agree that the pesantren education paradigm, which emphasizes healthy lifestyle habits, spiritual growth, and environmental stewardship, has innovated and internalized learning development since the advent of covid 19 in 2019–2022. Intelligent, well-informed, virtuous, and self-confident individuals who care about themselves and the world around them are the foundation of a healthy lifestyle. Truthfulness, self-control, self-assurance, compassion, and family duty are all characteristics of a spiritually mature student.

Keyword: *character management internalization, healthy living behaviour, spiritual maturity and care for the environment*

Abstrak

Berakhirnya pandemi covid 19 telah membentuk pemahaman akan pentingnya peduli lingkungan dan kesehatan, sehingga setiap Lembaga pendidikan mulai melakukan inovasi dan internalisasi nilai perilaku hidup sehat, peduli lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan penyajian data dilakukan dengan pola induktif-deduktif hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil analisis terhadap sumber primer dan sekunder menyimpulkan bahwa model pendidikan pesantren sejak munculnya covid 19 pada tahun 2019 hingga tahun 2022 telah melakukan inovasi dan internalisasi pengembangan pembelajaran berbasis perilaku hidup sehat, kematangan spiritual dan peduli lingkungan. Sikap perilaku hidup sehat menempatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Kematangan spritual mencakup perilaku siswa dalam interaksi interpersonal siswa seperti jujur, disiplin, percaya diri, peduli serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga.

Kata Kunci: internalisasi manajemen karakter, kematangan spiritual dan perilaku hidup sehat.

Pendahuluan

Terdapat beberapa tujuan baru dalam pengembangan model pendidikan di pondok pesantren, salah satunya adalah peningkatan kualitas Pendidikan¹. Pendidikan sebagai alat untuk membina masyarakat atau sekelompok manusia dan tidak hanya untuk kepentingan individu belaka². Disinilah keberadaan pondok pesantren yang menjamin proses pendidikan untuk mendukung pembangunan negara melalui pendidikan yang berkualitas³. Upaya dalam pendidikan harus menyisipkan antara aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Interaksi ketiga aspek tersebut memberikan pengaruh signifikan atas tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap kualitas output pendidikan pondok pesantren⁴.

Oleh karena itu upaya internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat ke dalam pembelajaran penting dilakukan mengingat perubahan lingkungan dan ancaman berbagai penyakit seperti virus covid 19 dapat terulang di masa depan⁵. Sebagian besar poin tujuan kepedulian pesantren berkaitan dengan isu lingkungan, energi, dan kesehatan. Isu-isu tersebut dekat dengan konten kurikulum pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran madrasah diniyah⁶.

Urgensi internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat ke dalam materi pembelajaran dari sisi perspektif guru di pondok pesantren telah diteliti oleh ⁷ dengan

¹ Mohamad In'am and Derliana, 'Development of Fiqh Learning Based on Islamic Boarding Schools MA KMM Kauman Padang Panjang West Sumatra', *JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, 10.1 (2022), 61–88.

² Yumidiana Tya Nugraheni, 'Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)', *JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, 9.1 (2021), 39–56.

³ Unik Hanifah Salsabila and others, 'The Development of Educational Technology In The Realm of Islamic Boarding School Learning', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2022), 10–20.

⁴ Mukhamad Ilyasin, 'Transformation of Learning Management : Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum', *DINAMIKA ILMU*, 20.1 (2020), 13–22.

⁵ Abd Rahim Mansyur, 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Education and Learning Journal*, 1.2 (2020), 113 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>>.

⁶ Yulan Tiarni Legistia, 'Strategy of Islamic Boarding School Based State Islamic Secondary School Development', *258.Icream 2018 (2019)*, 413–17.

⁷ Muhammad Dimiyati Maburri and Aris Musnandar, 'Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang', 3.2 (2020), 197–212.

kesimpulan bahwa; pesantren menganggap bahwa nilai-nilai peduli lingkungan dan perilaku hidup sehat harus dimasukkan secara rinci ke dalam materi pembelajaran, dan meskipun pesantren memiliki beragam latar belakang modal sosial dan budaya.

Novianto juga menjelaskan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku, motivasi, dan ketrampilan, maksudnya bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki ketrampilan atas nilai-nilai etika⁸. Sejalan dengan pendapat tersebut, Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu yang diterima secara luas sebagai landasan pembentukan karakter dengan kematangan spiritual yang kokoh⁹.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Karakter juga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Santri yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter yang dipahami mempunyai tiga komponen saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral¹¹. Kematangan spiritual yang kokoh dibangun oleh pengetahuan yang baik, melakukan kebiasaan yang baik terhadap diri sendiri melalui perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan.

Ferrer mendefinisikan tiga komponen dalam membentuk karakter yang baik. Aspek dari tiga komponen karakter adalah: Pengetahuan moral yaitu; kesadaran moral, mengetahui nilai moral, perspective taking, penalaran moral, membuat keputusan, pengetahuan diri¹². Unsur moral knowing mengisi ranah kognitif siswa. Perasaan yang dilandasi nilai moral, enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: nurani, penghargaan diri, empati, cinta kebaikan, kasih sayang, kontrol diri, dan kerendahan hati¹³.

Tindakan yang dilandasi nilai moral, yaitun perbuatan atau tindakan moral dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan dan

⁸ Sendi Novianto and Indra Gamayanto, 'Designing The Concepts - Framework & The Maturity Level Of Smart Pondok Pesantren (Islamic Boarding Schools)', 6.2 (2021), 72–84.

⁹ Irwan Fathurrochman and others, 'Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.December (2019), 239–58 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.>>.

¹⁰ Muhammad Usman and others, 'UNDANG-UNDANG PESANTREN : MENEROPONG ARAH KEBIJAKAN PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA', *Educational Psychologist*, 8.1 (2021), 57–70.

¹¹ Nugraheni.

¹² María Ferrer-est and Ricardo Chalmeta, 'Management Education Integrating Sustainable Development Goals in Educational Institutions', *The International Journal of Management Education*, 19.February (2021) <<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100494>>.

¹³ Nida Humaida and others, 'Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam', 18.1 (2020), 131–54 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>>.

kebiasaan¹⁴. Sehingga dapat dipahami bahwa untuk membentuk kematangan spiritual adalah melalui tahap pengetahuan, kemudian berbuat, menuju kebiasaan yang dimaksudkan bahwa karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja, akan tetapi perlu ada perlakuan dan kebiasaan untuk berbuat sehingga membentuk karakter yang baik.

Karena pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian santri menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di pesantren maupun di masyarakat. Menanggapi kebutuhan nilai-nilai peduli lingkungan, perilaku hidup sehat hingga membentuk kematangan spiritual, artikel ini berupaya mendeskripsikan model pembelajaran dalam penyisipan nilai peduli lingkungan, perilaku hidup sehat ke dalam kurikulum Pondok Pesantren.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian library research atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka¹⁵. Karena data yang diperoleh berbentuk dokumen yang berasal dari sebuah buku. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian¹⁶.

Dengan riset pustaka, peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan¹⁷. Sebelum tahap pengumpulan data, perlu diketahui bahwa penelitian apapun tidak bisa melepaskan diri dari data. Data adalah sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan analisis. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis¹⁸. Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung¹⁹.

Hasil dan Pembahasan

Formulasi Internalisasi Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan

Mulyasa memaparkan tentang tujuan pendidikan karakter adalah untuk

¹⁴ Ahmad Saefudin and Nur Fitriyah, 'Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara)', 10.2 (2020), 93–106.

¹⁵ Alison B. Hamilton and Erin P. Finley, 'Reprint of: Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction', *Psychiatry Research*, 283.November 2019 (2020), 112629 <<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112629>>.

¹⁶ Robert R.Sherman, *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*, Library of Congress, IX (New York, NY 10001: Falmer Press RoutledgeFalmer, 2006).

¹⁷ Charles Teddlie and Fen yu, 'Mixed Methods Sampling: A Typology With Examples', *Journal of Mixed Methods Research*, 1.1 (2007), 77–100 <<https://doi.org/10.1177/2345678906292430>>.

¹⁸ Hilman Djafar and others, 'Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2.2 (2021), 339–45 <<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.70>>.

¹⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Reseach Design : Choosing Among Five Traditions*, Sage Publication (London: (Thousand Oaks, London, and New Delhi: Sage Publication, 2017), 2017), 1.

meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Sedangkan manajemen Pendidikan Karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.²⁰

Pratiwi (2018) menyebutkan bahwa internalisasi manajemen karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil jika antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, lingkungan keluarga, dan masyarakat.²¹

Secara operasional, tujuan management pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut: (1). Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. (2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. (3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter Bersama.²²

Manajemen internalisasi pendidikan karakter di sekolah dapat dikembangkan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti teknik pembiasaan dan teladan. Beberapa bentuk penanaman nilai-nilai karakter adalah melalui pengajaran, pembiasaan, peneladanan, motivasi, dan penegakan aturan. Selanjutnya, proses pendidikan karakter harus dilibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²³

Pengembangan manajemen Pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan pada enam unsur utama, antara lain; (1) budaya moral spiritual, (2) budaya bersih rapi, (3) budaya cinta tanah air, (4) budaya setia kawan, (5) budaya belajar, dan (6) budaya mutu. (Kemdiknas, 2011). Pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam pendekatan berbasis budaya sekolah ditunjukkan melalui kegiatan upacara setiap hari senin, dan gotong-royong bersama untuk membersihkan sekolah agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman.

²⁰ Yayan Sofyan and others, 'Islamic Boarding School Education Management during the Covid-19 Pandemic', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, March 2020, 2021 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i02.4832.INTRODUCTION>>.

²¹ Hapzi Ali Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, 'Motivasi , Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 487–508.

²² Musnaeni and Sakmawati Abidin, 'Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2.2 (2022), 98–104 <<https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>>.

²³ Ahmad Nurdin Kholili and Syarief Fajaruddin, 'Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2020), 53–69 <<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>>.

Selanjutnya untuk pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam pendekatan berbasis masyarakat.²⁴

Tahap perencanaan menghasilkan pemetaan dalam penggunaan model yang efektif dan efisien dalam menentukan kegiatan manajemen pendidikan karakter di sekolah. Dengan menggunakan teknis identifikasi kebutuhan dan masalah, analisis dan pengembangan pendidikan karakter serta koordinasi, evaluasi dan tindak lanjut dalam perencanaan yang baik maka akan menghasilkan model atau strategi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal (Suku Samin).²⁵

Tahap pengorganisasian menghasilkan tim pelaksana pengembangan model manajemen pendidikan karakter di sekolah berasaskan nilai-nilai Islam dalam melaksanakan dan menyusun kegiatan pengembangan model pendidikan karakter di sekolah dan disesuaikan dengan rencana yang disusun. Pemilihan dilakukan sesuai dengan kompetensinya dan tanggung jawab tugas serta fungsinya dilaksanakan dengan baik. Sehingga tim akan dapat mengkoordinasikan tim, materi, waktu, dan sebagainya dengan sebaik mungkin dengan selalu diadakannya evaluasi.²⁶

Tahap pelaksanaan menghasilkan kegiatan sosialisasi program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, kemudian pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, pendekatan berbasis budaya sekolah, dan pendekatan berbasis masyarakat. Dengan model ini guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan dapat dipermudah dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Suku Samin ini di sekolah. Jika penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan aktif dan kreatif maka peserta didik juga akan memiliki semangat dalam menerima pendidikan karakter tersebut. Pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan metode yang menarik, serta dapat dilakukan dokumentasi, dengan demikian peserta didik bersemangat dan dapat menumbuhkan karakter peserta didik.²⁷

Tahap evaluasi menghasilkan kegiatan monitoring dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara obyektif atas efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan karakter. Tahap ini juga dilakukannya pelaksanaan evaluasi, kemudian hasil akhir dari tahap evaluasi yaitu pelaporan yang memuat hasil kegiatan dan dapat diketahui tingkat pencapaian isi model, sasaran dan tujuan yang telah direncanakan dan dapat dilihat juga nilai karakter mana yang belum tercapai agar dilakukan perbaikan. Sehingga dengan adanya pelaporan maka model, sasaran dan tujuan pengembangan model pendidikan karakter akan dilakukan perbaikan secara berkesinambungan.²⁸

²⁴ Syarifah Rahmah and Muhammad Ilham, 'Management of Students' Religious Culture', *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 1.1 (2022), 39–54.

²⁵ Zainal Abidin and Nur Rokhmatulloh, 'Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 4.2 (2021), 44–62.

²⁶ Prihatin Tiyanto, 'Peran Tindakan Strategi Dan Pengorganisasian', *Akses*, 4.8 (2009), 122–38.

²⁷ Abdul Rozaq and others, 'Quality Assurance of Islamic Religion Based-Universities in Universalism of Ahlussunnah Wal Jama'ah Values', *Nternational Conference on Science and Education and Technology (ISET)*, 443.Iset 2019 (2020), 686–89 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.140>>.

²⁸ Yoga Aditia Ragil, Sri Martini Meilani, and Zarina Akbar, 'Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 567 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>>.

Implementasi peduli lingkungan dan penguatan karakter spiritual dalam kegiatan pembelajaran

Berdasar berbagai sumber rujukan menunjukkan bahwa, pengembangan kualitas pendidikan di pondok pesantren mengacu pada tiga isu utama yaitu peduli lingkungan, pola hidup hemat energy dan kematangan spritual. Ketiga dimensi tersebut dijadikan indikator pada setiap materi pembelajaran, sebagaimana penjelasan berikut;

a. Internalisasi materi peduli lingkungan dalam pembelajaran

Bagian materi dalam implementasi pembelajaran, penjelasan tentang membuang sampah pada tempatnya, penjelasan jenis-jenis sampah penjelasan proses pemisahan sampah, pengolahan sampah anorganik, termasuk sampah rumah tangga menjadi barang dengan nilai tambah. terahir dengan mengevaluasi hasil belajar²⁹

Kepedulian lingkungan sangat erat didukung oleh kebijakan pondok pesantren, pelaksanaan kurikulum, kegiatan lingkungan partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Asatidz ketika mengajar hendaknya memperhatikan tema yang sedang diajarkan karena akan berkorelasi dengan pembentukan karakter peduli lingkungan³⁰.

Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang harus dibentuk sejak dini. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan salah satunya melalui konsep “hijau dan bersih”. Konsep “hijau dan bersih” bertujuan untuk melatih santri agar dapat mencintai lingkungannya sejak dini serta dapat memelihara keindahan lingkungan yang dimulai dari lingkungan pesantren³¹. Konsep “hijau dan bersih” diimplementasikan sebelum pembelajaran di kelas dengan mengajak santri untuk membiasakan menjaga kerapihan dan kebersihan sekitar.

Konsep tersebut secara teknis dijadwal dalam piket bersama di sekitar pesantren, selain itu setiap seminggu sekali, para santri diajak untuk kerja bakti menanam dan belajar merawat tumbuhan yang ada di taman pesantren³². Konsep tersebut harus dilaksanakan secara konsisten oleh pihak asatiz, santri dan pengurus pesantren, karena kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran seluruh individu yang ada di pesantren bahwa lingkungan yang bersih dan indah dapat meningkatkan kenyamanan santri dalam belajar atau menjalankan aktifitas di pesantren, khususnya dalam proses belajar dan mengajar.

b. Internalisasi materi perilaku sehat dalam materi pembelajaran

Penyisipan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pembelajaran memiliki dua nilai utama yakni: memperdayakan setiap peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan

²⁹ Rahma Rosaliana Saraswati and others, 'RELIGIOUS MATH CHARACTER SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN Keyword : Character , Math , Religion . Abstrak', 2019, 0–5.

³⁰ Helen Koprina and Helen Koprina, 'Education for the Future ? Critical Evaluation of Education for Sustainable Development Goals Sustainable Development Goals', *The Journal of Environmental Education*, 0.0 (2020), 1–12 <<https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1710444>>.

³¹ Muhamad Nafik and others, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 Th Century', 1.2 (2018).

³² Humaida and others.

perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Secara lebih teknis, guru dan seluruh dituntut menerapkan perilaku sehat dengan pembiasaan, sebagaimana hasil observasi perilaku guru dan santri³³:

Dari pembiasaan tersebut, manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah antara lain: terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat) untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan, dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, model inovasi pendidikan di Pondok Pesantren dengan penyisipan tiga isu utama peduli lingkungan, perilaku hidup sehat dan kematangan spiritual disisipkan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan dimulainya *sustainable development of goals*, pembelajaran telah banyak berubah guna memenuhi tuntutan zaman karena sifatnya yang dinamis dalam beradaptasi terhadap globalisasi. Pembelajaran dengan penyisipan peduli lingkungan, perilaku hidup sehat dan kematangan spiritual ini berorientasi pada ketrampilan abad 21, penguatan literasi dan kemampuan berfikir *higher order thinking skill* dan penguatan karakter.

Penguatan pendidikan karakter memuat karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong serta integritas di pondok pesantren menempatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian dan kepedulian terhadap lingkungan. Sikap kepedulian terhadap lingkungan mencangkup perilaku santri dalam interaksi interpersonal siswa seperti jujur, disiplin, percaya diri, peduli serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan alam dengan penekanan pada keaktifan siswa dalam proses problem solving yang kaitannya dengan tema pembelajaran

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, and Nur Rokhmatulloh, 'Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 4.2 (2021), 44–62
- Djafar, Hilman, Rasid Yunus, Sarson W DJ Pomalato, and Ruslan Rasid, 'Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2.2 (2021), 339–45 <<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.70>>
- Fathurrochman, Irwan, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup, 'Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in

³³ Saefudin and Fitriyah.

- Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.December (2019), 239–58 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82>>
- Ferrer-est, María, and Ricardo Chalmeta, 'Management Education Integrating Sustainable Development Goals in Educational Institutions', *The International Journal of Management Education*, 19.February (2021) <<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100494>>
- Hamilton, Alison B., and Erin P. Finley, 'Reprint of: Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction', *Psychiatry Research*, 283.November 2019 (2020), 112629 <<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112629>>
- Humaida, Nida, Miftahul Aula, Najminnur Hasanatun Nida, Universitas Islam, and Negeri Antasari, 'Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam', 18.1 (2020), 131–54 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>>
- Ilyasin, Mukhamad, 'Transformation of Learning Management : Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum', *DINAMIKA ILMU*, 20.1 (2020), 13–22
- In'am, Mohamad, and Derliana, 'Development of Fiqh Learning Based on Islamic Boarding Schools MA KMM Kauman Padang Panjang West Sumatra', *JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, 10.1 (2022), 61–88
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Reseach Design : Choosing Among Five Traditions*, Sage Publication (London: (Thousand Oaks, London, and New Delhi: Sage Publication, 2017), 2017), 1
- Kholili, Ahmad Nurdin, and Syarief Fajaruddin, 'Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2020), 53–69 <<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>>
- Kopnina, Helen, and Helen Kopnina, 'Education for the Future? Critical Evaluation of Education for Sustainable Development Goals Sustainable Development Goals', *The Journal of Environmental Education*, 0.0 (2020), 1–12 <<https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1710444>>
- Legistia, Yulan Tiarni, 'Strategy of Islamic Boarding School Based State Islamic Secondary School Development', 258.Icream 2018 (2019), 413–17
- Mansyur, Abd Rahim, 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Education and Learning Journal*, 1.2 (2020), 113 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>>
- Musnaeni, and Sakmawati Abidin, 'Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2.2 (2022), 98–104 <<https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>>
- Nafik, Muhamad, Hadi Ryandono, Departemen Ekonomi Syariah, and Universitas Airlangga, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Jawa Timur Pada Abad Ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 Th Century', 1.2 (2018)
- Novianto, Sendi, and Indra Gamayanto, 'Designing The Concepts - Framework & The

- Maturity Level Of Smart Pondok Pesantren (Islamic Boarding Schools)', 6.2 (2021), 72–84
- Nugraheni, Yumidiana Tya, 'Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)', *JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, 9.1 (2021), 39–56
- R.Sherman, Robert, *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*, Library of Congress, IX (New York, NY 10001: Falmer Press RoutledgeFalmer, 2006)
- Ragil, Yoga Aditia, Sri Martini Meilani, and Zarina Akbar, 'Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 567 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>>
- Rahmah, Syarifah, and Muhammad Ilham, 'Management of Students' Religious Culture', *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 1.1 (2022), 39–54
- Rozaq, Abdul, Achmad Slamet, Totok Sumaryanto Florentinus, and Suwito Eko Pramono, 'Quality Assurance of Islamic Religion Based-Universities in Universalism of Ahlussunnah Wal Jama'ah Values', *Nternational Conference on Science and Education and Technology (ISET)*, 443.Iset 2019 (2020), 686–89 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.140>>
- Saefudin, Ahmad, and Nur Fitriyah, 'Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara)', 10.2 (2020), 93–106
- Salam, Nur Firas Sabila, Abdul Manap Rifai, Hapzi Ali, 'Motivasi , Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 487–508
- Saraswati, Rahma Rosaliana, Universitas Negeri Jakarta, Teknis Mesin, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Jakarta, 'RELIGIOUS MATH CHARACTER SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN Keyword : Character , Math , Religion . Abstrak', 2019, 0–5
- Sofyan, Yayan, Eneng Muslihah, Ade Adriadi, Universitas Islam, Negeri Sultan, Maulana Hasanuddin, and others, 'Islamic Boarding School Education Management during the Covid-19 Pandemic', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, March 2020, 2021 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i02.4832.INTRODUCTION>>
- Teddle, Charles, and Fen yu, 'Mixed Methods Sampling: A Typology With Examples', *Journal of Mixed Methods Research*, 1.1 (2007), 77–100 <<https://doi.org/10.1177/2345678906292430>>
- Tiyanto, Prihatin, 'Peran Tindakan Strategi Dan Pengorganisasian', *Akses*, 4.8 (2009), 122–38
- Usman, Muhammad, Anton Widyanto, Universitas Islam, and Negeri Ar-raniry Banda, 'UNDANG-UNDANG PESANTREN: MENEROPONG ARAH KEBIJAKAN PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA', *Educational Psychologist*, 8.1 (2021), 57–70